

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Data serta argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini, menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak kebijakan *affirmative action* kuota 30% calon legislatif perempuan terhadap kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan di DPC PDI Perjuangan. Selain itu, dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif peneliti dapat menggali informasi secara holistik (utuh) dari sumber informasi dan data dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya (*natural setting*) tanpa mengubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan. Penggunaan tipe penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan yang tepat dari penelitian ini.

Pertimbangan lain dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya mengungkapkan peristiwa riil yang bisa dikuantifikasikan, tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi. Selain itu penelitian ini akan lebih peka terhadap informasi yang bersifat kualitatif deskriptif dengan secara relatif berusaha mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti.

Dengan demikian melalui jenis penelitian ini, maka dapat dijelaskan secara terperinci jalan cerita kronologis, sehingga hasil akhirnya bisa memberikan rekomendasi kepada *Policy Maker* untuk merumuskan kembali sekaligus sebagai penyempurnaan suatu kebijakan yang akan diambil dan diimplementasikan. Nawawi (2000:17) mengatakan bahwa keuntungan dari pendekatan kualitatif sering diabaikan, padahal kekuatannya terletak dalam fakta bahwa riset ini adalah membuat periset terlibat dalam mengamati sendiri orang-orang dalam *setting social* yang menjadi tujuan penelitiannya. Membuat peneliti dapat mengamati sendiri orang-orang dalam situasi sehari-hari dan ikut serta beraktivitas bersama mereka.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2001:237), fokus penelitian ditentukan dengan tujuan :

1. Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.
2. Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.

Untuk membatasi analisa dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada dampak kebijakan kuota 30% calon legislatif perempuan yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU), yaitu Peraturan KPU No. 7 Tahun 2013 tentang pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota sebagai pengaturan lebih lanjut Undang-Undang No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD

Kabupaten/Kota terhadap kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu. Untuk menganalisa dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan, maka penulis memfokuskan pengumpulan data yang terkait dengan rekrutmen secara keseluruhan calon legislatif perempuan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak kebijakan kuota 30% keterwakilan perempuan secara keseluruhan. Fokus penelitian tersebut di antaranya:

1. Proses rekrutmen calon legislatif perempuan

Serangkaian kegiatan atau urutan pelaksanaan yang dilakukan partai politik untuk menyeleksi dan memilih perempuan untuk dimasukkan dalam daftar calon legislatif perempuan di partai politik tersebut.

2. *Output* rekrutmen calon legislatif perempuan

Hasil dari proses rekrutmen calon legislatif perempuan yang telah memenuhi kriteria berdasarkan indikator-indikator dalam proses rekrutmen yang ditetapkan oleh partai politik.

3. Kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan

Suatu kondisi yang berhubungan dengan kelayakan atau kecocokan calon legislatif perempuan dengan spesifikasi atau permintaan yang dibutuhkan oleh partai politik. Kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan dilihat melalui dua aspek. Aspek yang pertama adalah kualitas proses rekrutmen calon legislatif perempuan yang dilihat melalui perspekti tipologi rekrutmen sebagai berikut:

- 1) *Partisan*

- Pendukung yang kuat

- Loyalitas tinggi

2) *Compartmentalization*

- Latar belakang pendidikan
- Pengalaman organisasi
- Kegiatan sosial politik

3) *Immediate Survival*

- Dilakukan otoritas pemimpin partai
- Tanpa memperhatikan kemampuan

4) *Civil Service Reform*

- Kemampuan
- loyalitas

Aspek yang kedua adalah kualitas calon legislatif perempuan yang dilihat melalui kriteria Kingsley, diantaranya:

1) *Social Background*

- Latar belakang sosial dan ekonomi

2) *Political Socialization*

- Pengalaman sosialisasi politik

3) *Initial Political Activity*

- Aktivitas atau pengalaman politik

4) *Apprenticeship*

- Pengalaman magang dalam menduduki jabatan

5) *Occupational Variables*

- Pengalaman kerja dalam lembaga formal (non politik)

6) Motivation

- Tujuan menjadi calon legislatif

7) Selection

- Mekanisme rekrutmen

C. Jenis Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara selektif. Dalam hal ini peneliti memakai berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipergunakan, keinginan peneliti, karakteristik pribadi dan sebagainya, sehingga mampu memperoleh informasi yang valid dan penuh pemaknaan dan lebih berharga dari sekedar ungkapan dalam bentuk angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat atau lokasi penelitian melalui teknik wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung (*observasi*) dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan cara tatap muka antara peneliti dan informan. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan dalam penelitian ini mengetahui secara baik tentang rekrutmen calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tertulis yang berupa data informasi dari pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu yang berupa data-data organisasi dan lainnya. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini berupa Struktur Komposisi dan Personalia DPC PDI

Perjuangan Kabupaten Pringsewu, SK Nomor 061/TAP/DPP/2013 tentang Tata Cara Penjaringan, Penyaringan, Penetapan dan Pendaftaran Calon Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota pada Pemilihan Umum Tahun 2014, formulir rekrutmen calon legislatif perempuan, daftar nama bakal calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, daftar nama calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, daftar riwayat hidup calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, dan hasil rekapitulasi hasil perolehan suara KPUD Kabupaten Pringsewu.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2006:54):

Penentuan informan caranya dengan peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, Aris Mulato.
2. Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, Suroso.
3. Wakil Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, Wiwiek Wahyuni.
4. Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu/Caleg Dapil 1, Retno Palupi.
5. Sekretaris PAC PDI perjuangan Kecamatan Pringsewu/Caleg Dapil 1, Rusita Apriyani.
6. Caleg Dapil 2, Wahyuni.
7. Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan PAC PDI Perjuangan Kecamatan Gadingrejo/Caleg Dapil 2, Lenawati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara mendalam

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan.

Menurut Moleong (2001:193) cara melakukan wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan skedul terstruktur, terfokus atau bebas. Skedul terstruktur adalah wawancara yang digunakan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang spesifik dan terstruktur. Wawancara terfokus digunakan untuk tujuan memperoleh data atau

opini dari responden yang bersifat khusus, seperti masalah-masalah yang sangat pribadi atau rahasia. Wawancara bebas dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan panduan khusus.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, terperinci dan gambaran yang jelas mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu dan memperoleh gambaran tentang kualitas calon legislatif perempuan berdasarkan kriteria yang dipakai dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan di kediaman masing-masing informan dari tanggal 3 Mei 2014 sampai tanggal 7 Juni 2014 berdasarkan janji melakukan pertemuan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing informan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat dalam daftar panduan wawancara yang diajukan langsung kepada informan. Selain itu, peneliti juga terkadang mengajukan pertanyaan tidak berdasarkan panduan wawancara apabila menemukan hal-hal yang penting untuk digali lebih dalam lagi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan yang dimulai dengan Sekretaris DPC PDI Perjuangan

Kabupaten Pringsewu, Aris Mulato pada tanggal 3 Mei 2014. Wawancara dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan pertama yang diajukan mengenai bagaimana sikap DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu dalam menghadapi kebijakan *affirmative action* kuota 30% keterwakilan perempuan. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana proses rekrutmen calon legislatif perempuan untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan. Ada beberapa hal penting yang didapat dari informan mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan, yaitu mengenai pedoman pelaksanaan rekrutmen dan hal yang paling penting untuk disorot adalah masalah penggunaan bobot skoring dalam rekrutmen calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya ditemukan pula hambatan-hambatan yang dialami DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan dan terdapat konflik kecil yang terjadi dalam proses perekrutan dari beberapa kader laki-laki yang tidak lolos penyaringan.

Wawancara selanjutnya diputuskan oleh peneliti untuk meminta informasi dari Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, yaitu Suroso pada tanggal 12 Mei 2014. Informan ini dipilih karena dari hasil wawancara sebelumnya terdapat panitia seleksi yang salah satunya adalah Suroso. Informan ini dipilih untuk mengecek kembali kebenaran dari data yang telah didapat

sebelumnya. Hasil wawancara dengan Suroso didapatkan kesamaan informasi mengenai proses rekrutmen calon legislatif dan hambatan-hambatan yang dialami DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu. Bahkan Suroso cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses rekrutmen calon legislatif perempuan dan mengkritisi proses rekrutmen tersebut.

Data dari dua pengurus partai mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan telah cukup memadai bagi peneliti untuk melihat gambaran mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan karena telah menunjukkan kesamaan data. Tetapi peneliti juga membutuhkan data mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan dari calon legislatif perempuan itu sendiri. Wawancara terhadap calon legislatif perempuan yang pertama dilakukan kepada Sekretaris PAC PDI perjuangan Kecamatan Pringsewu/Caleg Dapil 1, Rusita Apriyani pada tanggal 13 Mei 2014. Wawancara dengan calon legislatif perempuan ini tidak hanya mengkonfirmasi mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan tetapi juga mengajukan beberapa pertanyaan yang akan menentukan kualitas calon legislatif perempuan melalui kriteria Kingsley. Hasil wawancara dengan Rusita Apriyani menunjukkan bahwa dia hanya sebagai pelengkap untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan. Hal ini sama dengan pengakuan Aris Mulato bahwa ada calon legislatif perempuan yang hanya dijadikan pelengkap dari daerah pemilihan 1.

Wawancara selanjutnya, peneliti memilih informan dari calon legislatif perempuan yang menurut informan sebelumnya memang memiliki niat untuk mencalonkan diri. Hal ini diharapkan dapat menemukan pola jawaban yang berbeda dari informan yang memiliki niat dalam mencalonkan diri menjadi calon legislatif perempuan. Informan itu ialah Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu/Caleg Dapil 1, Retno Palupi yang diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2014. Hasil wawancara menunjukkan jawaban yang lebih memuaskan khususnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diambil dari kriteria Kingsley. Adanya motivasi yang jelas dalam mencalonkan diri juga terlihat dibandingkan dengan calon legislatif perempuan yang hanya menjadi pelengkap saja. Selain itu, jawaban-jawaban yang diberikan juga lebih berkembang sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih dari sekedar pertanyaan yang ditanyakan.

Untuk lebih meyakinkan peneliti bahwa terdapat pola jawaban yang berbeda dari calon legislatif perempuan yang memiliki niat mencalonkan diri dengan yang hanya menjadi pelengkap saja, maka peneliti memilih informan dari daerah pemilihan lain yang dibagi berdasarkan hal tersebut. Informan yang selanjutnya adalah calon legislatif perempuan daerah pemilihan 2, yaitu Wahyuni yang diwawancarai pada tanggal 6 Juni 2014. Wahyuni merupakan calon legislatif perempuan dari eksternal partai yang sebelumnya diajak untuk

mencalonkan diri oleh Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu tetapi menolak. Tetapi pada akhirnya Wahyuni memutuskan untuk mencalonkan diri setelah mendapatkan izin dari keluarga. Hasil wawancara dengan Wahyuni didapatkan informasi mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan yang tidak sesuai dengan pedoman yang dijadikan dasar dalam rekrutmen calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu.

Mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan yang tidak sesuai dengan pedoman, peneliti mencoba mengkonfirmasi dengan calon legislatif perempuan lainnya di daerah pemilihan 2 apakah mengalami hal yang sama. Wawancara itu dilakukan dengan Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan PAC PDI Perjuangan Kecamatan Gadingrejo/Caleg Dapil 2, Lenawati pada tanggal 6 Juni 2014. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pedoman rekrutmen calon legislatif. Ketidaksesuaian proses rekrutmen calon legislatif khususnya dalam hal untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan.

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi hal tersebut, peneliti mewawancarai Wakil Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, Wiwiek Wahyuni pada tanggal pada tanggal 7 Juni 2014. Wiwiek mengaku bahwa DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu kesulitan dalam memenuhi kuota 30% keterwakilan

perempuan. Akibatnya DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu mengambil sumber eksternal untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan. Calon legislatif perempuan yang hanya sebagai pelengkap kuota 30% keterwakilan perempuan tentunya tidak terlalu dibebani dengan proses rekrutmen calon legislatif sesuai dengan pedoman yang digunakan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu. Wawancara dengan Wiwiek Wahyuni juga banyak membahas mengenai latar belakang calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari calon legislatif perempuan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas calon legislatif perempuan melalui kriteria Kingsley.

2. Dokumentasi

Menurut Moleong (2001:96), dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen ini dapat berupa data-data penting yang berkaitan dengan proses rekrutmen calon legislatif perempuan dan latar belakang calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ditemukan ketika melakukan wawancara. Untuk memperkuat data hasil wawancara ada beberapa dokumen yang diperlukan untuk mengkonfirmasi hal tersebut. Dokumen-dokumen yang diperoleh dalam

penelitian ini di antaranya Struktur Komposisi dan Personalia DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, SK Nomor 061/TAP/DPP/2013 tentang Tata Cara Penjaringan, Penyaringan, Penetapan dan Pendaftaran Calon Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota pada Pemilihan Umum Tahun 2014, formulir rekrutmen calon legislatif perempuan, daftar nama bakal calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, daftar nama calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, daftar riwayat hidup calon legislatif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu, dan hasil rekapitulasi hasil perolehan suara KPUD Kabupaten Pringsewu.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan dan terkumpul semua maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan data meliputi tahapan sebagai berikut.

1. *Editing*, yaitu suatu kegiatan memeriksa data yang terkumpul dan memeriksa kelengkapan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan guna menghindari kekeliruan dan kesalahan penulisan, sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya. Data yang diedit dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu dan calon legislatif perempuan yang dijadikan informan.
2. *Interpretasi*, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian berupa data primer dan kemudian

diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. *Interpretasi* data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data secara induktif, dengan beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan sebagaimana yang terdapat dalam realita. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat lingkungan peneliti menjadi eksplisit serta dapat dikembangkan. *Ketiga*, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.

Analisis data bersifat induktif, yakni sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yang dikemukakan Moloeng (2001:15-20) yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Tahapan ini peneliti memilih hal pokok yang berkaitan dengan proses rekrutmen calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu yakni dengan menganalisis

proses penjaringan, penyaringan, penetapan sampai pada latar belakang calon legislatif perempuan.

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni wawancara dan dokumentasi. Setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman data yang disebut dengan abstraksi yaitu usaha membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden dapat terjaga.

2. Penyajian Data

Selanjutnya dalam analisis data, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau membuat uraian singkat yang juga akan didukung dengan *chart*/tabel. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan hubungan antar variabel fenomena. Dari hasil reduksi data dimana memilah-milah data yang cocok dalam penelitian ini, lalu tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Peneliti menuangkan segala informasi yang telah dipilih melalui reduksi data ke dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai proses rekrutmen calon legislatif perempuan dan kualitas dari calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu itu sendiri.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan dari temuan data di lapangan. Teknik verifikasi yang digunakan yakni memaknai analisis secara spesifik

dan menarik serta menjelaskan kesimpulan. Penarikan kesimpulan berlangsung dengan tiga langkah: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan-catatan di lapangan, (3) melakukan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data, barulah peneliti mengungkapkan kesimpulan dalam penelitian. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mengungkapkan bagaimana proses dan kualitas rekrutmen calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pringsewu dan kualitas dari calon legislatif perempuan itu sendiri.